

Efektivitas Media Pop-Up Book Berbasis Konteks Lokal dalam Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review

Sophie Gita Aryani*, Alfi Laila, Tika Pusvitasari
Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

Coresponding Author: Sophie.gita.a@gmail.com

Article history

Dikirim:

02-12-2025

Direvisi:

23-12-2025

Diterima:

25-12-2025

Key words:

Pemahaman Bangun
Ruang; Pop-Up Book
Konteks Lokal SD;
Systematic Literature
Review

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pop-up book berbasis konteks lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan visualisasi spasial siswa serta keterbatasan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018-2025. Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan kerangka PRISMA, meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, sehingga diperoleh 16 artikel yang dianalisis secara mendalam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa media pop-up book secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep bangun ruang. Media ini memenuhi aspek validitas dan kepraktisan dengan skor penilaian ahli dan respon pengguna yang berada pada kategori sangat layak. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Integrasi konteks lokal, seperti budaya daerah dan objek wisata, terbukti meningkatkan keterlibatan belajar serta membantu siswa mengaitkan konsep geometri dengan pengalaman nyata. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pop-up book berbasis konteks lokal efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika di sekolah dasar. Media ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep bangun ruang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan visualisasi spasial dan penalaran geometris siswa. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia pada aspek ini masih tergolong rendah. Hasil asesmen internasional mengindikasikan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep geometri yang bersifat abstrak, khususnya ketika pembelajaran belum didukung oleh media konkret dan representasi visual yang memadai (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna.



Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Media pop-up book, sebagai salah satu bentuk media visual tiga dimensi, dilaporkan mampu membantu siswa memahami hubungan antara jaring-jaring dan bentuk bangun ruang melalui representasi yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung (Pradiani et al., 2023; Yusriati et al., 2022). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik visual-interaktif pada pop-up book berperan penting dalam menurunkan tingkat abstraksi materi dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Selain aspek visualisasi, relevansi konteks pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Penelitian-penelitian terkini menekankan bahwa integrasi konteks lokal, seperti budaya daerah, lingkungan sekitar, atau objek wisata, dapat memperkuat keterhubungan antara konsep matematika dan pengalaman nyata siswa (Nilawati et al., 2024; Ningrum et al., 2024). Pendekatan kontekstual tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai studi telah melaporkan efektivitas media pop-up book maupun integrasi konteks lokal secara terpisah, kajian yang menelaah efektivitas media pop-up book berbasis konteks lokal secara komprehensif dan sistematis masih terbatas. Sebagian besar penelitian bersifat studi pengembangan atau eksperimen dengan cakupan sampel yang relatif kecil dan fokus pada konteks lokal tertentu. Akibatnya, pemahaman menyeluruh mengenai pola efektivitas, kecenderungan hasil, serta kontribusi konteks lokal dalam media pop-up book terhadap pemahaman bangun ruang siswa sekolah dasar belum terpetakan secara utuh.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu mensintesis berbagai temuan empiris secara sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas media pop-up book berbasis konteks lokal dalam pembelajaran bangun ruang di sekolah dasar. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menyoroti kesenjangan pengetahuan yang masih ada secara objektif dan terstruktur (Kitchenham & Charters, 2007).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas penggunaan media pop-up book berbasis konteks lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Dengan menerapkan kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan hasil penelitian terdahulu, serta kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan media dan strategi pembelajaran matematika yang kontekstual, inovatif, dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, unit analisis ditetapkan sebagai siswa kelas V di sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran matematika materi bangun ruang menggunakan media pop-up book khususnya materi bangun ruang di sekolah dasar, yang mengandung unsur konteks berbasis objek wisata lokal. Pemilihan unit analisis



tersebut tujuannya karena siswa kelas V dipandang sebagai tahap belajar yang tepat pengukuran pemahaman secara valid dan studi ini bukan menguji langsung di lapangan, melainkan mengidentifikasi efektivitas berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan konsep bangun ruang dan Evidens: Sebagai contoh, penelitian oleh Pradiani dkk. menunjukkan bahwa pada kelas V SDN 45 Mataram, media pembelajaran pop-up book untuk materi bangun ruang memperoleh efektivitas hingga 93,10 %. Menurut Kitchenham & Charters (2007), systematic literature review efektif untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti empiris dari berbagai sumber agar diperoleh kesimpulan yang objektif dan terarah. Dengan demikian, unit analisis yang spesifik terhadap siswa kelas V menjadi dasar metodologis yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pop-up book berbasis konteks lokal dalam memahami materi bangun ruang.

Desain penelitian bersifat literatur sistematis (systematic literature review) sekaligus menggabungkan aspek penelitian pengembangan (R&D) sebagai rujukan dalam metode dengan panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Karena judul studi adalah “Studi Literatur Sistematis”, maka desainnya fokus pada pengumpulan, seleksi, dan sintesis literatur terkait penggunaan media pop-up book berbasis konteks lokal untuk pembelajaran bangun ruang, namun mencermati desain studi primer yang digunakan dalam artikel yang ditinjau. Sebagai contoh, Hazmi & Rohmani menggunakan metode SLR dengan kata kunci “pop-up book” untuk pendidikan dasar, dan menyimpulkan media tersebut terbukti efektif. Moher et al. (2020) menegaskan bahwa PRISMA 2020 memperkuat akurasi pelaporan dan mengurangi bias dalam proses review. Langkah-langkah yang digunakan meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Oleh karena itu, desain metodologis dalam bagian metode akan memaparkan proses SLR identifikasi, skrining, inklusi, ekstraksi data serta mempertimbangkan desain direplikasi dalam konteks efektivitas media pop-up book berbasis lokal di sekolah dasar pengembangan R&D yang menjadi basis literatur.

Sumber data utama penelitian berasal dari data base artikel ilmiah terbitan jurnal peer-review seperti Scopus, DOAJ, Garuda, dan Google Scholar dengan dalam kurun waktu 2018-2025 yang mengkaji media pop-up book dalam pembelajaran matematika atau materi bangun ruang di sekolah dasar, termasuk yang berbasis konteks lokal. Reason: Dengan membatasi periode dan konteks penelitian, maka hasil literatur akan relevan terhadap pemilihan sumber ini bertujuan untuk menjamin kredibilitas, keterkinian, dan relevansi literatur dengan konteks pembelajaran matematika konteks di SD wilayah Indonesia maupun internasional. Menurut Petticrew & Roberts (2006), pemanfaatan berbagai basis data meningkatkan cakupan bukti empiris dan mengurangi risiko keterbatasan hasil kajian. Kata kunci yang digunakan meliputi “pop-up book”, “geometric nets”, “elementary school”, dan “local context” misalnya, pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun ruang ditemukan dalam SDN 2 Kuranji dengan validasi sebesar 86 % dan efektivitas terbukti. Dengan demikian, sumber data penelitian ini dipastikan bersifat valid, diklasifikasikan dan sebagai literatur penelitian primer yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait valid dan praktis untuk merangkum bukti efektivitas penggunaan media pop-up book berbasis konteks lokal di sekolah dasar.

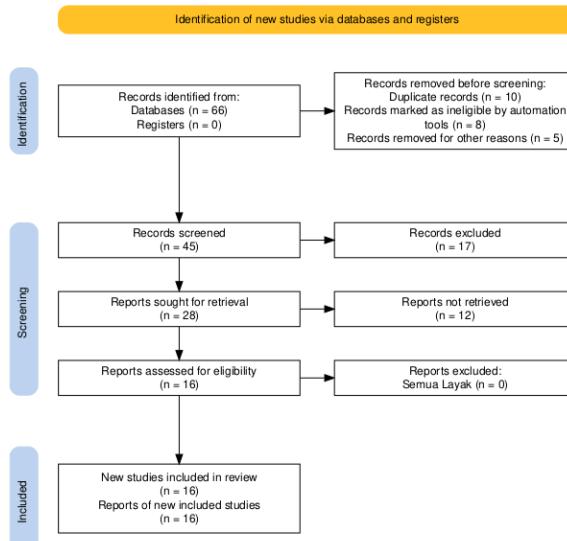


Kumpulan data terdiri dari Kumpulan data dari artikel yang lolos seleksi PRISMA, meliputi tahap daftar artikel identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan kriteria inklusi, ditabulasikan menurut variabel seperti populasi (kelas SD), materi (bangun ruang), jenis media (pop-up book), konteks lokal (objek wisata atau kearifan lokal), metode penelitian, dan hasil utama (validitas, praktikalitas, efektivitas). Reason: Penyusunan proses selesksi bertujuan kumpulan data untuk yang sistematis memungkinkan analisis komparatif dan memenuhi kriteria inklusi misalnya membahas pembelajaran matematika SD, menggunakan media pop-up book, serta mengukur pemahaman konsep bangun ruang. sintesis lintas penelitian. Berdasarkan diagram PRISMA 2020, dari total yang terkumpul artikel dalam literatur R&D hanya sebagian kecil yang memenuhi kriteria akhir karena seleksi ketat terhadap duplikasi dan relevansi isi untuk mahasiswa, contohnya studi yang memperoleh skor kevalidan 90,66 % dan efektivitas 93,10 % Moher et al (2020). Oleh karena itu, kumpulan data ini menyediakan kerangka untuk hasil akhir penelitian relevan yang akan dianalisis secara komparatif dan tematik untuk menemukan pola mengintegrasikan dan menilai bukti empiris mengenai efektivitas media pop-up book dalam pembelajaran bangun ruang di SD dengan konteks local.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan teknik kualitatif naratif dan kuantitatif deskriptif seperti persentase skor validitas/praktikalitas, N-gain untuk efektivitas belajar konteks local media, serta metode sintesis meta-tematik antar penelitian. Reason: Kombinasi analisis deskriptif-naratif memungkinkan penelitian mempresentasikan hasil pemahaman mendalam mengenai berbagai studi tanpa kehilangan kedalaman konteks dan variasi metode penelitian bagaimana media pop-up book berperan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pemahaman materi bangun ruang. Siddaway, Wood & Hedges (2019) menjelaskan bahwa sintesis naratif dalam SLR efektif untuk mengintegrasikan temuan heterogen yang tidak dapat digabungkan secara kuantitatif contoh penelitian menunjukkan bahwa media pop-up book menghasilkan N-gain tinggi dan tingkat efektivitas mencapai kategori “sangat efektif. Dengan demikian, hasil analisis data di sajikan dalam studi literatur sistematis ini akan menguraikan pola-temuan utama, kekuatan dan keterbatasan penelitian terdahulu, serta implikasi bagi pembelajaran matematika berbasis media konteks lokal di sekolah dasar.

Menurut Yunita (2022) kurangnya kreativitas guru dalam merancang bahan literasi berupa buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar, terbatasnya ketersediaan buku bergambar berbasis kearifan lokal, rendahnya minat siswa karena tampilan buku yang kurang menarik, serta menurunnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal menjadi sejumlah penyebab utama permasalahan ini. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita anak yang memuat nilai-nilai kearifan lokal sangat penting untuk mendukung pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, perlu dilakukan penelitian pengembangan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa di Indonesia. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah menciptakan buku cerita bergambar. Pengembangan buku tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik anak dan tujuan awal yang telah dirumuskan sehingga produk akhir dapat memenuhi harapan yang telah ditetapkan sejak perencanaan.



**Gambar 1.** Diagram Alir Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi menggunakan alur PRISMA, diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut mengkaji penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran matematika sekolah dasar, baik tanpa maupun dengan integrasi konteks lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh penelitian melaporkan dampak positif penggunaan media pop-up book terhadap pemahaman konsep bangun ruang siswa.

Secara umum, indikator efektivitas yang dilaporkan meliputi validitas media, kepraktisan penggunaan, serta peningkatan hasil belajar siswa. Nilai validitas media yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media berada pada rentang 80%-97%, menunjukkan bahwa media pop-up book tergolong sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, respon guru dan siswa terhadap penggunaan media ini juga menunjukkan kategori praktis hingga sangat praktis, yang mengindikasikan kemudahan implementasi di kelas.

Peningkatan pemahaman konsep bangun ruang tampak konsisten pada hampir seluruh penelitian. Hal ini tercermin dari kenaikan nilai posttest, serta nilai N-Gain yang umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa media pop-up book mampu membantu siswa memahami konsep geometri yang bersifat abstrak melalui visualisasi tiga dimensi yang konkret dan manipulatif. Untuk merangkum hasil utama penelitian, tabel berikut menyajikan pola temuan inti dari artikel yang dianalisis.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Efektivitas Media Pop-Up Book pada Pembelajaran Bangun Ruang SD

No	Aspek yang Dikaji	Pola Temuan Utama	Kategori
1	Validitas Media	Skor Validasi Ahli	Sangat Layak ($\geq 80\%$)
2	Kepraktisan	Respon Guru dan Siswa	Praktis-sangat



3	Efektivitas	Nilai N-Gain	praktis Sedang-Tinggi
4	Dampak Pembelajaran	Peningkatan Pemahaman	Jaring-jaring dan Bentuk 3D
5	Karakteristik Media	Visual-Interaktif, Konkret	Mudah Dimanipulasi

Tabel 2. Kontribusi Penggunaan Konteks Lokal dalam Media Pop-Up Book terhadap Pemahaman Bangun Ruang SD

No	Aspek yang Dikaji	Pola Temuan Utama	Kategori
1	Integrasi Konteks Lokal	Konteks budaya, objek wisata, dan lingkungan sekitar	Terintegrasi dalam bentuk visual 3D
2	Validitas Media	Penilaian Ahli Materi dan Media	Sangat Layak ($\pm 80\%-97\%$)
3	Kepraktisan	Respon guru dan siswa	Praktis hingga Sangat Praktis
4	Efektivitas Belajar	Nilai N-Gain	Sedang hingga Tinggi
5	Dampak Pedagogis	Meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterhubungan konsep	Pengalaman Nyata
6	Nilai Tambah Pembelajaran	Memperkuat relevansi budaya dan mengurangi miskonsepsi bangun ruang	

Pada tabel 1 Media Pop-Up Book secara konsisten efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Efektivitas ini terutama disebabkan oleh kemampuan media dalam mengonversi konsep abstrak menjadi representasi visual tiga dimensi yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif siswa SD yang menekankan pentingnya pengalaman belajar konkret dalam membangun pemahaman konseptual.

Jika dibandingkan antar penelitian, studi yang mengintegrasikan konteks lokal dalam media pop-up book menunjukkan kecenderungan hasil yang lebih stabil dan bermakna. Integrasi unsur budaya, lingkungan, atau objek wisata lokal membantu siswa mengaitkan konsep bangun ruang dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat visual, tetapi juga sebagai jembatan kognitif yang memperkuat keterhubungan antara konsep matematika dan kehidupan sehari-hari siswa.

Dari perspektif teoretis, temuan ini mendukung pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan objek belajar. Media pop-up book memungkinkan siswa melakukan eksplorasi, observasi, dan diskusi, sehingga proses belajar tidak bersifat pasif.



Integrasi konteks lokal juga memperkaya pembelajaran dengan dimensi kultural, yang memperkuat makna dan retensi konsep.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru disarankan untuk memanfaatkan media pop-up book sebagai alternatif media konkret dalam pembelajaran geometri, khususnya pada materi bangun ruang. Selain itu, pengembangan media yang mengangkat konteks lokal perlu terus didorong agar pembelajaran lebih relevan dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, aktif, dan berpihak pada peserta didik.

Pada tabel 2 integrasi konteks lokal dalam media pop-up book memberikan kontribusi yang konsisten terhadap peningkatan pemahaman konsep bangun ruang siswa sekolah dasar. Konteks lokal seperti budaya daerah, lingkungan sekitar, dan objek wisata berfungsi sebagai penguat makna yang membantu siswa mengaitkan konsep geometris dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini menurunkan tingkat abstraksi materi dan mempermudah proses visualisasi spasial.

Jika dibandingkan dengan penggunaan pop-up book tanpa konteks lokal, media yang mengangkat unsur lokal menunjukkan keunggulan pada aspek keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Konsep bangun ruang tidak hanya dipahami sebagai bentuk matematis abstrak, tetapi juga dikenali melalui objek yang familiar dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pola ini menunjukkan bahwa konteks lokal berperan sebagai jembatan kognitif yang mempercepat konstruksi konsep dan mengurangi miskonsepsi.

Dari sisi teoretis, temuan ini memperkuat pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman autentik dalam pembelajaran. Media pop-up book berbasis konteks lokal memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan representasi visual yang bermakna secara kultural. Pembelajaran menjadi lebih aktif, eksploratif, dan relevan dengan latar belakang siswa.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar perlu mempertimbangkan integrasi konteks lokal dalam pengembangan media pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Media pop-up book berbasis konteks lokal tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung pembelajaran yang kontekstual dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penggunaan konteks lokal dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang bernilai tambah dan berkelanjutan dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *pop-up book* berbasis konteks lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada siswa sekolah dasar. Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa media ini memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dengan skor penilaian ahli yang konsisten berada pada kategori sangat layak. Peningkatan hasil belajar siswa tampak jelas melalui nilai *N-Gain* yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta kenaikan signifikan pada nilai posttest di berbagai studi. Visualisasi tiga dimensi yang konkret, interaktif, dan mudah dimanipulasi menjadikan proses belajar



lebih bermakna dan membantu siswa memahami hubungan antara jaring-jaring dan bentuk bangun ruang secara lebih jelas.

Integrasi konteks lokal melalui objek wisata, budaya, maupun kearifan daerah menjadi faktor penting yang memperkuat relevansi materi dengan pengalaman nyata siswa. Konteks ini membantu mengurangi abstraksi materi matematika dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa *pop-up book* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mampu menghubungkan konsep matematis dengan lingkungan budaya siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa media *pop-up book* berbasis konteks lokal layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Implikasi bagi bidang pendidikan mencakup perlunya pengembangan media sejenis, peningkatan pelatihan guru dalam pemanfaatan media konkret, serta perluasan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi keberlanjutan dampaknya pada berbagai materi matematika lain dalam Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. E., Turmuzi, M., & Nurmawanti, I. (2024). Pengembangan media pop-up book berbasis etnomatematika pada materi bangun ruang siswa sekolah dasar. *GeoScienceEd Journal*, 5(3), 507–516.
- Devioni, N. P. E. S., Erfan, M., & Fauzi, A. (2025). Pengembangan buku pop-up berbasis etnomatematika berorientasi pada pemahaman konseptual matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Umum Hamaira*, 4(4), 211–223.
- Hazmi, F., & Rohmani, N. (2022). Systematic literature review: Efektivitas media pop-up book pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 145–156.
- Mariyati, Y., & Muhtar, S. (2023). Analisis efektivitas media pop-up book dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD*, 2(1), 33–41.
- Moher, D., Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., ... Stewart, L. A. (2020). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Nilawati, N. K. A., Agustika, G. N. S., & Wiarta, I. W. (2024). Media pop-up book berbasis kontekstual pada muatan matematika materi bangun ruang. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 8(2), 262–272.
- Ningrum, A. S., Arjudin, A., Rahmatih, A. N., & Dewi, N. K. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop-up book berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi bangun ruang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2375–2386.



- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Learning mathematics for life*. OECD Publishing.
- Pradiani, Y., Turmuzi, M., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up book materi bangun ruang pada muatan pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1456–1469.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). Tinjauan sistematis dalam ilmu sosial: Panduan praktis. Blackwell Publishing.
- Rizkiawan, R., Purnamasari, V., & Prasetyo, S. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop-up book materi mengenal bangun ruang untuk siswa sekolah dasar. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 128–138.
- Setiawati, A., Prihatsari, E. B., & Irmade, O. (2025). Efektivitas media pop-up book bangun ruang terhadap kemampuan pemahaman konsep menggunakan teori Van Hiele. *Primary Education Journal*, 5(2), 533–539.
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2021). How to do a systematic review: A best practice guide for conducting and reporting narrative reviews. *Annual Review of Psychology*, 72, 747–770.
- Triana, S., & Crestiani, J. M. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada materi bangun ruang sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Cokroaminoto*, 6(2), 127–135.
- Yunita Kurnia, Y. R., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–55.
- Yusriati, Y., Safruddin, S., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Pengembangan media pop-up book pada materi bangun ruang kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1959–1964.

